

PENGUNGAN MEDIA *HAND PUPPET* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS RENDAH

Nurul Eka Kusumaningtyas¹, Sri Pamungkas², Vit Ardhyantama³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: nuruleka2501@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com², vit.10276@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas 1 SD Negeri 1 Sekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan atau *hand puppet* pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas rendah memiliki peran penting. Penggunaan media *hand puppet* mampu membangkitkan siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kemampuan keterampilan menyimak cerita menggunakan media boneka tangan atau *hand puppet* siswa SD kelas rendah mengalami peningkatan hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa mendengarkan cerita ketika guru menyampaikan menggunakan media, siswa mampu menceritakan kembali dan menggunakan boneka tangan sebagai media bercerita serta siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan sesuai dengan isi pada cerita.

Kata Kunci : Menyimak, Media, Boneka Tangan

Abstract: This study aims to investigate the use of hand puppets to improve listening skills in elementary school students. This qualitative research employs a case study method, collecting data through observation, interviews, and documentation. The research subjects are first-grade students at SD N 1 Sekar. The findings indicate that using hand puppets in teaching listening skills to elementary school students plays a crucial role. Using hand puppets helps make the students more active, and focused, and provides them with meaningful experiences. The students' listening skills using hand puppets show improvement as evidenced by their ability to listen to stories when presented by the teacher using this medium, retell the story using the hand puppets, and follow instructions based on the story content.

Keywords: Listening, Media, Hand Puppets

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi setiap manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan lebih cepat dan mudah dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat kompetensi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan. Komponen pertama dari

keterampilan berbahasa ialah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak sejak dini. Kegiatan menyimak menjadi bagian dalam pengajaran utamanya pada pengajaran bahasa. Menyimak dapat diartikan sebagai respon atas sesuatu yang didengar. Tujuan menyimak pada jenjang SD adalah untuk menjadikan siswa dapat (1) menghargai satu sama lain, (2) terbiasa disiplin, (3) berpikir kritis, (4) meningkatkan penalaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta (5) berbicara dengan lancar (Solchan dkk., 2014).

Keberhasilan menyimak di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu upaya kepada siswa SD kelas rendah supaya memiliki keterampilan berbahasa lainnya, maka diperlukan keterampilan menyimak dengan baik apa yang diajarkan oleh guru. Namun tidak banyak yang memiliki keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sekar pada guru di sekolah tersebut menyampaikan bahwa siswa SD kelas 1 tidak sedikit siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menyimak dan hal ini sering dianggap sebagai hal yang biasa dengan alasan khususnya kelas 1 merupakan masa peralihan dari taman kanak-kanak (TK). Padahal kemampuan menyimak di kelas rendah merupakan kunci keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya pada kelas atau tingkatan yang lebih tinggi. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu diremehkannya pembelajaran menyimak antara lain guru kurang peka dan kurang tanggap dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menyimak. Selama ini dalam pembelajaran menyimak cerita guru hanya membacakan materi simakan pada siswa dengan menggunakan buku paket atau buku penunjang lainnya. Sebagian siswa mengalami kehilangan konsentrasi menyimak pada saat tengah jalannya cerita karena guru pada saat membawakan cerita kurang ekspresif sehingga tidak menarik perhatian siswa. Guru melakukan tes lisan atau mengulas yang berkaitan dengan cerita atau materi yang dibacakan beberapa siswa tidak mampu menjawab karena kurang menyimak cerita yang dibawakan oleh guru.

Kesulitan menyimak lainnya juga dikemukakan oleh Cristanti (2013) bahwa dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 2 di SD Negeri Nogosari 04 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember terdapat permasalahan kemampuan menyimak siswa masih rendah yang salah satu penyebabnya yaitu kurang variasi media pembelajaran dari guru

dalam mengajar di kelas. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan media boneka tangan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan. Kesulitan menyimak pada penelitian yang dilakukan oleh Sesarpebriana dkk. (2023) dengan penelitian penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran tematik siswa kelas 2 SD Negeri 2 Ngepeh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak pada siswa kelas 2 kurang diperhatikan dengan baik dan masih sering kali diremehkan oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Penerapan media pembelajaran boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan menyimak khususnya pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Melihat fenomena tersebut maka diperlukan pengembangan keterampilan menyimak menggunakan media yang menarik, menggunakan pembelajaran yang aktif serta inovatif dari guru dapat meningkatkan potensi anak dalam mengembangkan keterampilan menyimaknya. Penggunaan media dalam pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan perhatian menyimak siswa, karena siswa akan merasa tertarik dan memberikan perhatian dengan pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru yaitu dengan menggunakan media boneka tangan atau *hand puppet*. Media boneka tangan cocok digunakan dalam keterampilan menyimak. Penggunaan media boneka dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam upaya menumbuhkan siswa menyimak cerita. Alasan peneliti memilih media boneka tangan adalah karena media boneka tangan memiliki beberapa keunggulan. Nashihah (2017) menyebutkan beberapa keunggulan media boneka tangan adalah sebagai berikut: (1) bentuk dan warna yang menarik; (2) merangsang imajinasi siswa; (3) membuat siswa memperluas kosa kata; (4) mudah digunakan siswa ; (5) cara pembuatan mudah; (6) membuat siswa tertarik pada pelajaran; (7) efisien biaya dan waktu; (8) aman digunakan siswa/anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *hand puppet* pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas rendah, peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa SD kelas rendah setelah menggunakan media

hand puppet serta kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa SD kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan jenis kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:9) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *post-positivisme* atau interpretatif, digunakan untuk mempelajari keadaan benda alam. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yaitu data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Menurut Yin (2014) studi kasus memiliki beberapa kunci dalam penerapannya yakni, pengamatan yang intensif, menggunakan sumber yang beragam, meningkatkan pemahaman suatu kejadian, dan lebih akurat dalam pengumpulan informasi yang detail dari dimensi-dimensi mengenai kasus tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sekar yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa Sekolah Dasar kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan atau *hand puppet* pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas rendah memiliki peran penting untuk menjelaskan isi atau makna yang terkandung dalam suatu materi dan dapat mempengaruhi pikiran siswa yang terletak pada perhatian siswa yang sungguh-sungguh. Penggunaan media *hand puppet* ini mampu membangkitkan siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Kemampuan keterampilan menyimak cerita menggunakan media boneka tangan atau *hand puppet* siswa SD kelas rendah mengalami peningkatan hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa mendengarkan cerita ketika guru menyampaikan menggunakan media, siswa mampu menceritakan kembali dan menggunakan boneka tangan sebagai media bercerita serta siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan

sesuai dengan isi pada cerita. Kelebihan dari media *hand puppet* ini yaitu memperjelas penyajian pesan atau materi, meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, menggugah perasaan emosi dan meningkatkan penerimaan materi, membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan imajinasi siswa, menciptakan suasana belajar yang inovatif dan komunikatif. Kekurangan dari media *hand puppet* ini yaitu guru sendiri memang harus menyiapkan media yang digunakan guru harus dapat menguasai cerita dan teknik *storytelling* seperti kreasi gerakan, mimik, intonasi, serta untuk dapat membedakan antara suara tokoh satu dengan yang lainnya.

Pembahasan

Penggunaan Media Boneka Tangan atau Hand Puppet pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas Rendah

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat berkesinambungan sehingga menjadi sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan yang paling mendasar ialah menyimak. Sebelum seorang dapat berbicara hal yang mendasar adalah menyimak, anak akan berbicara dari apa yang di dengarnya, disimak dengan baik kemudian anak akan dapat mengucapkannya atau berbicara. Membiasakan bercerita dengan anak akan membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan sebagai penguatan literasi bagi anak. Bercerita juga dapat membantu siswa dalam mengasah pendengaran, siswa akan terbiasa menjadi pendengar yang baik sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap apa yang telah diceritakan. Cerita dapat membuat imajinasi dan pengalaman batin siswa, sehingga siswa dapat tergerak menyatakan berbagai emosinya, mengekspresikan empatinya kepada orang lain, serta mendapatkan cara untuk mengendalikan emosi. Namun pada keterampilan menyimak siswa kelas rendah kurang optimal terlebih lagi pada saat menyimak cerita sebagai pembelajaran pada kurikulum merdeka ini.

Lemahnya keterampilan menyimak ini perlu menjadi perhatian bagi guru untuk berupaya mengatasi hal ini. Keterampilan menyimak yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berliterasi. Lemahnya keterampilan anak dalam menyimak cerita ini salah satunya dipengaruhi oleh penyampaian cerita yang kurang bervariasi dan monoton sehingga siswa kurang berpartisipasi dan kurang tertarik pada pembelajara tersebut sehingga menyebabkan masih rendahnya keterampilan menyimak

siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian penggunaan media boneka tangan atau *hand puppet* pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap yang pertama dilaksanakan pada 10 Juni 2024. Pembelajaran keterampilan menyimak cerita ini dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran boneka tangan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 8 siswa kelas 1 Sekolah Dasar terdapat 3 siswa yang tidak mendengarkan cerita yang disampaikan. Siswa tersebut mengantuk, tidak konsentrasi, berbicara atau mainan sendiri. Hal tersebut karena proses pembelajaran bercerita belum memanfaatkan media pembelajaran dan masih menggunakan teknik seperti berceramah saja. Hal ini menjadi hal yang kurang maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka itu sendiri karena hasil dari keterampilan menyimak siswa yang juga kurang optimal. Setelah guru bercerita kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita secara singkat namun hanya terdapat 2 siswa yang dapat menceritakan ulang, meskipun demikian cerita siswa masih tidak percaya diri. Akhir dari tahap ini siswa diminta untuk melakukan instruksi sesuai cerita yaitu guru meminta siswa menyebutkan nama tokoh, menirukan gerak, memperagakan menggunakan media boneka tangan hanya terdapat 1 anak yang dapat melakukannya.

Kemampuan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Boneka Tangan

Pembelajaran sebelumnya cara menyampaikan guru dalam materi cerita ini membuat siswa bosan dan mengantuk karena kondisi yang monoton. Guru di sekolah hanya mengajarkan materi cerita layaknya orang berceramah, yaitu guru membacakan cerita di depan siswa. Peneliti berupaya mengenalkan media boneka tangan ini dalam proses kegiatan pembelajaran bercerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa.

Responden memberikan informasi bahwa di sekolahnya sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Untuk memudahkan pembelajaran kurikulum merdeka ini langkah yang dilakukan peneliti menyiapkan modul ajar yang memuat kompetensi, pemilihan tema, tujuan, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Materi cerita sangat sederhana sesuai dengan dunia anak. Media yang disiapkan sesuai dengan materi pembelajarannya.

Tahap perencanaan pembelajaran peneliti menyiapkan materi dan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi dari kurikulum Merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia, fase A, kelas 1 SD, dengan tema “Menghargai Perbedaan”. Media pembelajaran menggunakan boneka tangan atau *hand puppet*. Boneka tangan ini seperti pada umumnya boneka yang terbuat dari kain dan memeragakan berdasarkan tokoh dalam cerita contohnya tokoh binatang yang dalam cerita menggambarkan cerita monyet dan kelinci.

Tahap kedua penelitian ini dilaksanakan pada 20 Juni 2024. Penelitian ini menggunakan cerita untuk mengantarkan suatu materi pembelajaran. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan media boneka tangan ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap ini peneliti berperan sebagai guru untuk mengajar. Tahapan awal guru melaksanakan kegiatan pembukaan seperti berdoa dan memberi motivasi. Tahap selanjutnya melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang cerita yang akan dibawakan. Guru juga melakukan penyampaian cerita dengan menggunakan media boneka tangan atau *hand puppet* dan tidak lupa menggunakan teknik *storytelling* dengan memperhatikan intonasi, nada, dan volume suara dapat menambah kedalaman pada cerita dan mempengaruhi suasana hati audien. Kemampuan *storytelling* untuk menarik perhatian, membangkitkan emosi, dan menyampaikan pesan dengan cara yang berkesan.

Setelah menyampaikan materi cerita kemudian siswa diberi pertanyaan terkait cerita yang telah disampaikan. Pertanyaan tersebut diberikan secara lisan dan siswa menjawabnya secara langsung untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dan melatih siswa percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau jawaban. Siswa diminta untuk menyebutkan karakter atau sifat tokoh dalam cerita. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan menggunakan boneka tangan dengan tujuan menarik perhatian siswa untuk berani bercerita dan belajar menggunakan media boneka tangan secara bergantian. Tahap akhir materi ini guru meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah didapatkan dalam materi cerita hari ini.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu proses pembelajaran. Tahap penutup ini guru bersama siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar. Guru membuat umpan balik dan memberi motivasi kepada siswa yang aktif ataupun juga yang

kurang aktif dalam proses diskusi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan doa bersama kemudian ditutup dengan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Boneka tangan atau *hand puppet* sebagai alat peraga memiliki peran penting dalam pembelajaran utamanya untuk menjelaskan rangkaian isi, bahan dalam suatu cerita maupun materi yang mengandung makna. Penggunaan media *hand puppet* ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai suatu tokoh dalam cerita yang disampaikan. Kekuatan media *hand puppet* dalam mempengaruhi pikiran siswa terletak pada perhatian sungguh-sungguh yang dapat dibangkitkan secara tajam melalui karakter tokoh cerita yang diperagakan menggunakan media *hand puppet*. Media *hand puppet* ini belum pernah diterapkan sebelumnya saat pembelajaran di sekolah, karena guru belum mengembangkan inovasi media pembelajaran saat bercerita. Berdasarkan data observasi oleh peneliti pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita sebelum menggunakan boneka tangan siswa tidak mendengarkan atau mengabaikan guru yang bercerita, siswa juga belum dapat menceritakan ulang dan melakukan instruksi dari guru dengan baik karena tidak memahami apa yang disampaikan. Sebelum menggunakan media boneka tangan ini mereka hanya menerima materi ini dengan metode ceramah peneliti sehingga membuat mereka cepat bosan, mengantuk dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Mereka juga berharap media boneka tangan ini dapat diterapkan oleh gurunya di sekolah dalam menyampaikan pembelajaran di kelas.

Penelitian pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan pada keterampilan menyimak kepada 8 siswa kelas 1 SD menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan cerita yang disampaikan dengan fokus dan antusias, siswa juga mampu menceritakan ulang secara singkat isi cerita dan melaksanakan instruksi dari guru sesuai isi cerita.

Ketercapaian penggunaan media *hand puppet* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas rendah ini tercapai dengan pembuktian meningkatnya hasil belajar siswa dengan ditandai siswa mampu menjawab pertanyaan serta memiliki rasa percaya diri untuk menceritakan ulang cerita yang telah dibawakan oleh guru di depan kelas. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dapat mengikuti serangkaian kegiatan sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan tingkatan dalam proses menyimak menurut teori Wahab (2019) tentang 5 tingkatan menyimak, yaitu: (1) tingkatan mendengar "*hearing*"; (2) tingkatan

pemahaman “*understanding*” ; (3) tingkatan penafsiran “*interpreting*”; (4) tingkatan evaluasi “*evaluating*”; (5) tingkatan merespon “*responding*”.

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sekar. Penggunaan media boneka tangan atau *hand puppet* pada materi cerita memiliki banyak manfaat dan kelebihan, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan boneka tangan dijadikan sebagai sarana media ketika pembelajaran berlangsung guna untuk menarik perhatian siswa serta untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa. Sehingga hasil dari menyimak cerita dapat lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

SIMPULAN

Penggunaan media boneka tangan pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa SD kelas rendah memiliki peran penting untuk menjelaskan makna dalam suatu materi cerita. Penggunaan media *hand puppet* ini mampu membangkitkan siswa menjadi lebih aktif, konsentrasi, dan memberikan pengalaman kepada siswa sesuai dengan implementasi dari pembelajaran kurikulum merdeka sehingga pembelajaran menjadi komunikatif dan menyenangkan. Siswa juga berani menceritakan kembali cerita yang disimakinya didepan kelas dengan percaya diri menggunakan media boneka tangan. Kemampuan keterampilan menyimak cerita menggunakan media boneka tangan atau *hand puppet* siswa SD kelas rendah mengalami peningkatan dibuktikan dengan selama proses pembelajaran berlangsung penggunaan media boneka tangan ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif, konsentrasi dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kemampuan siswa dalam menyimak cerita dapat meningkat dan berjalan dengan baik sehingga penggunaan media boneka tangan ini efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar utamanya pada materi cerita dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan siswa mendengarkan cerita ketika guru menyampaikan menggunakan media, siswa mampu menceritakan kembali dan menggunakan boneka tangan sebagai media bercerita serta siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan sesuai dengan isi pada cerita. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap motivasi, minat dan pencapaian hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak cerita dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media boneka tangan dapat dijadikan inovasi media pembelajaran

bercerita sebagai variasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah, seperti menggunakan media pembelajaran boneka tangan pada pembelajaran bercerita supaya siswa aktif dan tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Widiyarti, G. (2023). *Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IIA SD Negeri 060934 Kwala Bekala Medan T.P 2022/2023*
- Cahyani dkk. (2022). *Pengaruh Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1683>
- Cristanti dkk. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas 2 SD Bogosari 04*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Magdalena dkk. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. *Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Nomor 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maghfirah (2019). *Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 2502–7166. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>
- Mariana dkk. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul*. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 166–176. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- Marlianti, dkk. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Menggunakan Media Audio Cerita Anak Kelas V SD*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26827>
- Nashihah. (2017). *Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017*. 01, 1–5.
- Nugraheni, S. F. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita*. Naskah Publikasi UMS, 1–15.
- Pebriana, dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2). <https://doi.org/2527-3043>

- Purba dkk. (2023). *Pengembangan Media Hand Puppet untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas III SDN 014629 Pematang Sei Baru*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9134>
- Rosyidi dkk. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.27521>
- Sari. 2017. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Blimbing Jombang*. *JPGSD*. Volume 05 Nomor 03.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/19753>
- Solchan dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa. Menulis Dari Teori Hingga Praktik*.
- Utami, S., & Halidjah, S. (t.t.). *Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Peserta Didik Kelas III MIS Awaluddin*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i10.7256>
- Wahab, I. (2019). *Identifikasi Cerita Anak Berbasis Budaya Lokal Untuk Membudayakan Literasi Di SD*. *Satya Widya*. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p176-185>
- Winda. (2014). *Boneka Jari Sebagai Media Pembelajaran Kelas Rendah Sekolah Dasar* (Vol. 6, Nomor 1). DOI: [10.17509/eh.v6i1.2857](https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2857)
- Yin, Robert K.. 2014. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.